



## **Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Konsumen Hijau Para Guru SMA Negeri 1 Panyabungan**

### ***The Influence of Environmental Knowledge on Green Consumer Behavior among Teachers in SMA Negeri 1 Panyabungan***

**Muhammad Isa<sup>1\*</sup>, Aswadi Lubis<sup>2</sup>, Siti Khadijah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>3</sup> SPNF SKB Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji rendahnya praktik perilaku konsumen hijau di kalangan guru SMA Negeri 1 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku konsumen hijau pada 51 guru sebagai populasi penelitian. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei, data dikumpulkan dari 45 kuesioner yang dikembalikan. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan lingkungan dan perilaku konsumen hijau. Uji t mengonfirmasi bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen hijau. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan lingkungan menjadi strategi utama dalam mendorong praktik konsumen hijau di kalangan guru. Mengingat peran guru dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan, upaya ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengetahuan Lingkungan, Perilaku Konsumen Hijau, Guru

#### **Abstract**

*This study examines the low practice of green consumer behavior among teachers of SMA Negeri 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency, North Sumatra. This study aims to analyze the influence of environmental knowledge on green consumer behavior in 51 teachers as the research population. Using a quantitative approach with a survey, data were collected from 45 returned questionnaires. The results of the analysis showed a very strong relationship between environmental knowledge and green consumer behavior. The t-test confirmed that environmental knowledge has a significant effect on green consumer behavior. Thus, increasing environmental knowledge is a primary strategy for encouraging green consumer practices among teachers. Given the role of teachers in shaping an environmentally conscious generation, this effort contributes to sustainable development.*

**Keywords:** Environmental Knowledge, Green Consumer Behavior, Teachers

#### **Histori Artikel:**

Diterima 04 Februari 2025, Direvisi 15 Maret 2025, Disetujui 20 Maret 2025, Dipublikasi 26 Maret 2025.

#### **\*Penulis Korespondensi:**

muhammadisa@uinsyahada.ac.id

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.586>

## PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Bumi dan alam sekitar telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia. Udara, air, dan tanah beserta mineral-mineral di dalamnya telah menyokong keberlanjutan kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Dengan semakin bertambahnya populasi manusia di atas permukaan bumi serta eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkontrol telah menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan sehingga daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia menjadi berkurang (Hernomo, 2021).

Banyak aktivitas manusia yang cenderung merusak kualitas alam sekitar yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Aktivitas pertambangan telah merusak jernihnya aliran sungai dan memusnahkan biota di dalamnya, aktivitas perindustrian dan pabrik telah menyebabkan pencemaran udara, tanah dan air. Demikian juga aktivitas pertanian yang tidak ramah lingkungan telah menyebabkan pencemaran air karena residu pupuk dan pestisida yang berlebihan. Aktivitas perekonomian manusia pun tidak terkecuali telah menjadi sektor yang cukup besar sumbangannya terhadap laju kerusakan lingkungan.

Aktivitas perekonomian yang tidak ramah lingkungan telah menjadi salah satu sumber petaka bagi manusia saat ini (Utami, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang melakukan pembangunan di berbagai bidang namun masih sering dalam praktiknya mengabaikan kelestarian lingkungan. Contohnya, masih sering terjadi banjir yang melanda pemukiman penduduk akibat tersumbatnya saluran air karena menumpuknya sampah plastik. Sampah plastik ini berasal dari pembungkus barang yang dibeli dari toko atau pasar, botol bekas air mineral, maupun barang bekas lainnya. Masyarakat Indonesia telah terbiasa menggunakan kantong plastik dalam aktivitas berbelanja. Para pedagang di pasar menyediakannya secara gratis untuk para pelanggannya. Pembungkus makanan dan air mineral banyak yang terbuat dari bahan plastik. Di sisi lain kesadaran lingkungan dan rasa bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan pada sebagian besar masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dan regulasi yang tidak berjalan dengan baik telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin parah. Hal tersebut di atas menjadi salah satu contoh aktivitas perekonomian yang biasa dilakukan masyarakat namun memiliki potensi merusak lingkungan.

Penanggulangan pencemaran lingkungan menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat, bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan pihak tertentu saja. Kesadaran lingkungan dan rasa bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan perlu ditanamkan sejak dini kepada seluruh warga negara Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia telah memasukkan materi pengetahuan lingkungan, pencemaran lingkungan, bahaya dan upaya penanggulannya pada kurikulum pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan, walaupun tidak berbentuk mata pelajaran khusus namun terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti Geografi, Kimia, atau Biologi pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Diharapkan upaya ini dapat menimbulkan rasa kesadaran lingkungan dan rasa bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan alam. Tujuan jangka panjangnya adalah terciptanya perilaku hidup yang ramah lingkungan pada setiap warga negara dalam berbagai aktivitas kehidupan termasuk aktivitas perekonomian, bisnis dan perdagangan (Khairunnisa et al., 2024).

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan hidup dari pencemaran. Misalnya dengan mengurangi penggunaan plastik, menggunakan barang-barang yang tidak menghasilkan sisa sampah, dan mendaur ulang limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Melakukan daur ulang limbah menjadi barang atau perkakas yang dapat digunakan kembali selain dapat mengurangi pencemaran lingkungan juga akan memberikan dampak yang bernilai ekonomis (Hendarsyah et al., 2020). Artinya kegiatan ini dapat menambah

nilai barang yang sebenarnya dianggap sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis .

Perilaku yang ramah lingkungan ini diharapkan dapat menjadi budaya yang dianut seluruh warga negara Republik Indonesia, walaupun pada kenyataannya tidak mudah untuk mewujudkannya. Salah satu pionir yang diharapkan untuk membudayakan perilaku ramah lingkungan ini adalah masyarakat terpelajar yang berada di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Alasannya adalah karena mereka telah mendapatkan pengetahuan seputar pencemaran lingkungan dan pelestarian sumber daya alam. Mereka dianggap telah memahami bahaya akibat pencemaran lingkungan serta bagaimana cara penanggulangannya. Pengetahuan lingkungan yang mereka peroleh di lembaga pendidikan tersebut diharapkan membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya mereka lebih memilih untuk membeli barang yang terbuat dari barang bekas atau sampah yang didaur ulang.

Penelitian terdahulu yang membahas perilaku konsumen hijau yang ramah lingkungan dan kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Raharja, dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa masalah pengetahuan lingkungan merupakan faktor yang paling kuat untuk membentuk keinginan membeli produk yang ramah lingkungan pada kalangan remaja yang berdomisili di sepanjang DAS Citarum Jawa Barat (Raharja & Chan, 2022). Selanjutnya, Purba, dkk. hasil penelitiannya memperkuat pentingnya pengetahuan lingkungan dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan, khususnya pada mahasiswa Universitas Negeri Medan (Purba et al., 2024). Rusniati, dkk. juga menemukan bahwa pengetahuan produk, pengetahuan pemakaian, pengetahuan pembelian berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian *green product* (Rusniati & Rahmawati, 2019). Sedangkan Fani dalam penelitiannya pada generasi Z di kota Malang menemukan bahwa variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan yang dipengaruhi oleh sikap serta pengetahuan terhadap lingkungan (Fani et al., 2019). Sedangkan Ahmadi, dkk. dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam membangun kesadaran lingkungan serta sangat menentukan preferensi pembelian yang dilakukan konsumen (Ahmadi & Mahargyani, 2024). Selanjutnya Fitri, dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memutuskan untuk membeli produk ramah lingkungan (Fitri et al., 2019).

Pawistri, dkk. dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan ramah lingkungan berpengaruh signifikan pada keputusan pembelian produk Nature Republic di Surabaya (Dewi Pawistri & Harti, 2020). Kemudian Sabrina, dkk. juga menemukan hal yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan yang didapatkan konsumen dari berbagai sumber informasi berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan di kota Medan (Sabrina et al., 2022). Mathori, dkk. juga menemukan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian produk hijau di Yogyakarta (Mathori & Chasanah, 2019). Selanjutnya Indrawati, dkk. juga menemukan bahwa pengetahuan produk berpengaruh terhadap niat beli produk ramah lingkungan di kota Denpasar (Indrawati & Suparna, 2015). Dari keseluruhan penelitian terdahulu yang disebutkan sebelumnya terlihat bahwa munculnya perilaku konsumen hijau salah satunya dipengaruhi oleh taraf pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat.

Kota Panyabungan, ibu kota Kabupaten Mandailing Natal, merupakan salah satu kota yang sedang berkembang di Sumatera Utara. Kota ini juga tidak luput dari permasalahan pencemaran lingkungan, terutama sampah plastik dan barang bekas lainnya. Selokan yang tersumbat karena sampah yang mengakibatkan banjir di sekitarnya sudah merupakan pemandangan yang biasa di kota ini. Kebiasaan membuang sampah sembarangan ditengarai menjadi salah satu penyebabnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk

mengubah perilaku masyarakat menjadi perilaku ramah lingkungan terutama mulai dari lembaga pendidikan.

SMA Negeri 1 Panyabungan merupakan salah satu sekolah lanjutan atas tertua di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini berada di pusat kota Panyabungan dan dapat dipastikan bahwa seluruh guru dan siswa di sekolah ini pernah merasakan atau menyaksikan jalan protokol kota Panyabungan yang banjir karena saluran air yang tersumbat oleh sampah. Seharusnya peristiwa tersebut juga menjadi motivasi bagi siswa dan guru, untuk menjadi warga yang peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada lingkungan kantor sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan, terlihat bahwa sampah plastik berupa kemasan air mineral dan pembungkus makanan terlihat cukup dominan, belum ada kesadaran untuk memisahkan sampah organik dan non organik. Artinya secara umum dikatakan anggota komunitas sekolah ini, khususnya guru, memiliki perilaku konsumsi hijau yang masih rendah walaupun secara umum para guru di sekolah ini memiliki tingkat pendidikan yang relatif lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan lingkungan, yang lebih baik dibanding masyarakat awam, yang dimiliki oleh para guru SMA Negeri 1 Panyabungan berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan mereka. Perilaku ramah lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini disebut perilaku konsumsen hijau. Misalnya memutuskan untuk membeli produk yang ramah lingkungan ketika berbelanja, memilih minuman dengan kemasan ramah lingkungan non plastik, membuang sampah pada tempat yang disediakan, melakukan upaya daur ulang dan menggunakan kembali barang bekas, serta perilaku konsumsi hijau lainnya.

## **METODE**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Panyabungan merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang pertama dan tertua di Kecamatan Panyabungan. Sedangkan objek penelitiannya pengetahuan lingkungan dan perilaku konsumsen hijau para guru tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengetahuan lingkungan yang dimiliki para guru SMA Negeri 1 Panyabungan dapat memengaruhi mereka dalam mempraktikkan perilaku konsumeh hijau dalam kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data berupa angka dan mengutamakan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara numerik. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian survei dimana data yang dianalisis diambil dari sampel yang bertujuan untuk menemukan distribusi dan hubungan antar variabel (Sembiring et al., 2004). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Kuesioner ini dirancang mengukur untuk mengukur dua aspek yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pengetahuan lingkungan yang dimiliki para guru serta perilaku konsumen hijau yang mereka lakukan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing masing variabel (Rohmad & Sarah, 2021).

## Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah seperti yang diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Pengetahuan Lingkungan (X)	Pengetahuan lingkungan merupakan informasi yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pengawasan dan pemeliharaan lingkungan (Daud et al., 2022).	1. <i>Environmental issue</i> 2. <i>Global warming</i> 3. <i>Green product</i> 4. <i>Eco labelling</i> (Novia, 2017)
2	Perilaku Konsumen Hijau (Y)	Perilaku Konsumen Hijau adalah perilaku konsumen yang dalam setiap tindakan konsumsinya menerapkan wawasan ramah lingkungan (Lina, 2021)	1. Mengurangi sampah 2. Membeli <i>green product</i> 3. Menggunakan barang yang dapat didaur ulang 4. Memiliki perilaku cinta lingkungan (Lina, 2021)

## Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen:

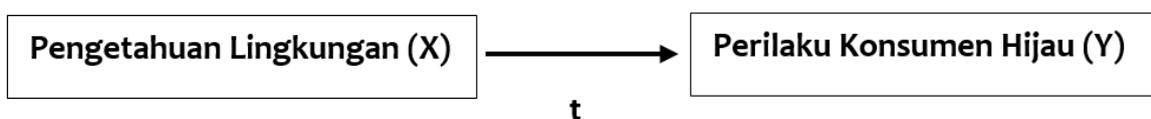
1. Kuesioner  
Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk direspon atau dijawab (Sari Annita et al., 2023). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan atau pernyataan tersebut telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden.
2. Dokumentasi  
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari arsip, catatan-catatan, laporan, maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sembiring et al., 2004).

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para guru SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara yang berjumlah sebanyak 51 orang. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam tulisan Abubakar, jika ukuran populasi di bawah 100 maka lebih baik diteliti semuanya (Abubakar, 2021), maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 51 orang. Artinya seluruh populasi otomatis juga menjadi sampel dalam penelitian ini (penelitian populasi). Namun dari sampel yang ditetapkan sebanyak 51 orang tersebut, hanya 45 orang guru yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Dengan kata lain merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Soesana et al., 2023). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari kegiatan pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan pendekatan regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini akan diukur sejauh mana pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku konsumen hijau para guru SMA Negeri 1 Panyabungan. Pendekatan regresi sederhana dipilih karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas, yaitu pengetahuan lingkungan dan juga hanya satu variabel terikat, yaitu perilaku konsumen hijau.

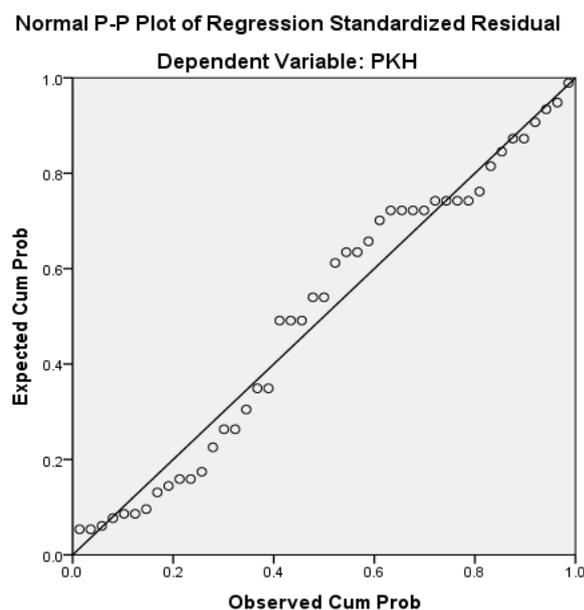
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum disebarkan kepada responden yang sebenarnya, maka terhadap kuesioner yang telah dibuat dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketepatan dan kekonsistenan butir-butir kuesioner yang dibuat dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini. Butir-butir kuesioner yang telah valid dan reliabel selanjutnya disebarkan kepada responden untuk diisi.

Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi responden kemudian diolah pada tahapan selanjutnya, yaitu uji prasyarat regresi linier sederhana yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini dilakukan dengan teknik *probability plot*, dengan kriteria apabila titik-titik plotting dari output SPSS menyebar mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dari pengolahan data yang dilakukan diperoleh:



**Gambar 2.** Hasil uji normalitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik plotting menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan teknik *Test for*

Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

**Tabel 2.** Hasil Uji Linieritas  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKH *	Between Groups	(Combined)	312.761	10	31.276	8.515	.000
		Linearity	295.418	1	295.418	80.429	.000
		Deviation from Linearity	17.343	9	1.927	.525	.846
PL	Within Groups		124.883	34	3.673		
Total			437.644	44			

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan antara variabel Pengetahuan Lingkungan dan variabel Perilaku Konsumen Hijau memiliki hubungan yang linier.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* SPSS diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-.633	1.604		-.394	.695	-3.868	2.603
PL	1.112	.118	.822	9.451	.000	.874	1.349

a. Dependent Variable: PKH

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sederhana dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,633 + 1,112 X + e$$

Interpretasi persamaan regresi di atas antara variabel Pengetahuan Lingkungan (X) dan variabel Perilaku Konsumen Hijau (Y) memiliki hubungan yang positif. Artinya jika taraf pengetahuan lingkungan seseorang meningkat maka praktik perilaku konsumen hijaunya juga akan meningkat. Dalam hal ini setiap kenaikan variabel Pengetahuan Lingkungan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel Perilaku Konsumen Hijau sebesar 1,112 satuan.

### Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan *software* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.822 <sup>a</sup>	.675	.667	1.819	.675	89.316	1	43	.000

a. Predictors: (Constant), PL

b. Dependent Variable: PKH

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,822. Hal ini menunjukkan antara variabel Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Konsumen Hijau memiliki hubungan yang sangat kuat (Abubakar, 2021). Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,675. Artinya variabel Pengetahuan Lingkungan memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel Perilaku Konsumen Hijau sebesar 67,5% sisanya 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Dari output SPSS pada tabel 3 di atas diperoleh nilai signifikansi pada variabel Pengetahuan Lingkungan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan pada perilaku konsumen hijau para guru SMA Negeri 1 Panyabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap praktik perilaku konsumen hijau. Penelitian sebelumnya, antara lain Purba, dkk. menemukan bahwa pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan, khususnya pada mahasiswa Universitas Negeri Medan (Purba et al., 2024). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Fani, dkk. dalam penelitiannya pada generasi Z di kota Malang menemukan bahwa variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan yang dipengaruhi oleh sikap serta pengetahuan terhadap lingkungan (Fani et al., 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitri, dkk. yang menemukan bahwa pengetahuan lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memutuskan untuk membeli produk ramah lingkungan (Fitri et al., 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini makin memperkuat temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumen hijau. Dengan demikian semakin diyakini bahwa untuk memperkuat praktik perilaku konsumen hijau di tengah masyarakat maka perlu diikuti dengan upaya untuk meningkatkan taraf pengetahuan mereka terkait dengan lingkungan.

### SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Pengetahuan Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumen Hijau para guru SMA Negeri 1 Panyabungan. Semakin tinggi taraf Pengetahuan Lingkungan yang dimiliki seorang guru maka akan semakin tinggi kemungkinan guru tersebut mempraktikkan Perilaku Konsumen Hijau dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Konsumen Hijau. Dengan kata lain penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam rangka mendorong masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan atau mempraktikkan Perilaku Konsumen Hijau maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan lingkungan mereka. Tentunya mereka harus mengetahui perkembangan isu-isu terbaru mengenai lingkungan, produk ramah lingkungan, ekolabel, dan bencana-bencana akibat kerusakan lingkungan.

Pada saat ini, pengetahuan dan literasi lingkungan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal. Upaya meningkatkan pengetahuan dan literasi lingkungan dapat juga digunakan media sosial, iklan dan himbauan pemerintah, buletin, maupun pemberitaan di media massa. Setiap lembaga pendidikan sebaiknya perlu menerapkan sekolah sadar lingkungan dimana peserta didik telah dikenalkan dengan pentingnya pelestarian lingkungan dan bencana-

bencana yang mungkin disebabkan karena kerusakan lingkungan. Tentunya para gurunya terlebih dahulu harus memiliki taraf pengetahuan lingkungan yang memadai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain hanya menggunakan teknik regresi sederhana, karena variabel bebas yang diteliti hanya satu, yaitu Pengetahuan Lingkungan. Subjek penelitian ini juga terbatas hanya pada guru-guru SMA Negeri 1 Panyabungan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, ada sebanyak 32,5% pengaruh dari faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berkontribusi terhadap variabel Perilaku Konsumen Hijau. Faktor-faktor tersebut antara lain: pengetahuan ecolabel, pemberitaan media tentang bencana alam, promosi hijau, religiusitas, budaya, pendapatan, dan sebagainya. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan eksplorasi yang lebih kompleks terhadap Perilaku Konsumen Hijau dengan melibatkan variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti pada subjek yang lebih luas, misalnya penelitian dilakukan kepada para guru se-Kabupaten Mandailing Natal sehingga lebih relevan untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan pada wilayah yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada pengambil kebijakan baik pada tingkat sekolah atau jenjang yang lebih tinggi, untuk berupaya meningkatkan pengetahuan lingkungan masyarakat, khususnya para guru. Jika pengetahuan mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan meningkat maka mereka diharapkan lebih terdorong untuk mempraktikkan perilaku konsumen yang ramah lingkungan. Hal tersebut juga diharapkan menular kepada para siswa sebagai generasi penerus pembangunan bangsa Indonesia. Sehingga terbentuk masyarakat penerus pembangunan yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, M. A., & Mahargyani, P. A. (2024). Pengaruh Kesadaran Lingkungan (Green Awareness) Akan Keputusan Pembelian Konsumen: Literature Review. *J-Fine Journal of Finance, Business and Economics*, 2(1), 1–12. <http://journal.unu-jogja.ac.id/>
- Daud, F., Abdullah, N., P, M., & Darwis, M. (2022). *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene* (A. N. Arifin, Ed.; 1st ed.). Pustaka Madani. <https://eprints.unm.ac.id/30503/1/BukuKepedulianLingkungan.pdf>
- Dewi Pawistri, K., & Harti. (2020). Pengaruh Pengetahuan Ramah Lingkungan, Sikap Terhadap Lingkungan Dan Gaya Hidup Pada Keputusan Pembelian Nature Republic Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 08(01), 626–626.
- Fani, F., Puji Endah Purnamasari, & Djakfar, M. (2019). RELIGIUSITAS, LINGKUNGAN DAN PEMBELIAN GREEN PRODUCT PADA KONSUMEN GENERASI Z. *IQTISHODUNA*, 15(1), 57–70.
- Fitri, R., Ariesandi, D., & Jadmiko, P. (2019). Religiusitas dan Persepsi Pengetahuan Lingkungan terhadap Pembelian Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(4), 1–8. <http://ojs.unitas-pdg.ac.id/>
- Hendarsyah, R., Sumarwan, U., & Yuliati, L. N. (2020). Green Consumer Behavior Masyarakat Kota Bogor dalam Tata Laksana Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), 187–198. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.187>
- Hernomo, A. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk the Body Shop Di Surabaya. *Performa*, 6(4), 302–311. <https://doi.org/10.37715/jp.v6i4.2552>
- Indrawati, K. D., & Suparna, G. (2015). PERAN PERSEPSI HARGA DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG PRODUK TERHADAP NIAT BELI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN MEREK TOYOTA AGYA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1816–1830.

- Khairunnisa, N. A., Lilimantik, E., Agusliani, E., & Abidin, Z. (2024). ANALISIS PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PRO LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG IKLIM KELURAHAN SUNGAI MIAI KOTA BANJARMASIN. *EnviroScienteeae*, 20(3), 311–321.
- Lina. (2021). ANALISIS GREEN CONSUMER BEHAVIOR DITINJAU DARI EFEKTIVITAS PENERAPAN PERATURAN DAERAH DAN WILLINGNESS TO COMPROMISE PADA IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BOGOR TIMUR [Thesis]. Universitas Pakuan.
- Mathori, M., & Chasanah, U. (2019). Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Produk Hijau Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 50–66. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.335>
- Novia, T. (2017). PENGARUH KESADARAN LINGKUNGAN, PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN PERHATIAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT PEMBELIAN PRODUK HIJAU THE BODY SHOP DI JABODETABEK [Skripsi]. Universitas Negeri Jakarta.
- Purba, B., Siboro, H., Sianturi, T., Banjar, Y. V., & Situmeang, V. (2024). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap dan Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Ramah Lingkungan: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2105–2112. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.315>
- Raharja, S. J., & Chan, A. (2022). Perilaku Konsumen Hijau Pada Remaja : Studi Di Daerah Aliran Sungai Citarum Jawa Barat Indonesia. *AdBispreneur*, 6(3), 281–293. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.35290>
- Rohmad, & Sarah, S. (2021). *Pengembangan Instrumen Angket* (A. Murtadho, Ed.; 1st ed., Issue September). K-Media.
- Rusniati, & Rahmawati, R. (2019). Green Product : Pengaruh Pengetahuan Produk, Pengetahuan Pembelian dan Pengetahuan Pemakaian terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal INTEKNA*, 19(1), 1–68. <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>
- Sabrina, H., Tarigan, E. D. S., Nasution, A. M. U., & Parulian, T. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan Di Kota Medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1), 67–77. <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i1.11311>
- Sari Annita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, & Werdhani Sri Anastasia. (2023). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Angkasa Pelangi.
- Sembiring, T. Br., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2004). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (B. Ismaya, Ed.; 1st ed., Issue 1). Saba Jaya Publisher.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Utami, K. S. (2020). Green Consumers Behavior: Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 208–223. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.499>